

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

3.1.1 Kesiapan Mengajar

Suharsimi Arikunto (2001: 54), memberikan arti terhadap kesiapan dari seorang guru bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.

kesiapan mengajar adalah suatu titik kematangan atau keadaan yang diperlukan untuk melakukan sesuatu kegiatan mengorganisasi lingkungan dengan baik yang menetapkan guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa agar dapat belajar dan kegiatan tersebut terikat oleh suatu tujuan tertentu. Dengan demikian kesiapan guru pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

3.1.2 Program Latihan Profesi

Program Latihan Profesi (PLP) adalah salah satu kegiatan intrakurikuler (mata kuliah kelompok PBM dengan bobot kredit 4 sks) yang harus ditempuh dalam menyelesaikan studi, dengan tujuan untuk memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan praktis kependidikan untuk mewujudkan guru/tenaga kependidikan yang profesional.

3.2 LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Lokasi

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 5 Bandung, yang beralamat di Jalan Bojong Koneng No. 37 A, Kelurahan Cibeunying Kaler, Kabupaten Bandung dan SMK Negeri 6 Bandung, yang beralamat di Jalan Riung Bandung No.20,Sukarno-Hatta.

Populasi

Populasi merupakan suatu objek yang menjadi perhatian dalam penelitian.

Menurut Sudjana (1989: 161) mengemukakan bahwa:

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuanitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas”.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para guru pamong/dosen luar biasa yang menjadi pembimbing mahasiswa Program Latihan Profesi di SMKN 5 Bandung dan SMKN 6 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2008/2009.

Sampel

Menurut Sudjana (1989: 161) bahwa “Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 107) mengenai penarikan sampel adalah sebagai berikut :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya dari 100. maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih....”.

Dari hal diatas maka peneliti akan memakai data sampel total yaitu para guru pamong/dosen luar biasa yang menjadi pembimbing mahasiswa program latihan profesi di SMKN 5 Bandung dan SMKN 6 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2008/2009.

No	Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SMKN 5 Bandung	6 orang	6 orang
2	SMKN 6 Bandung	7 orang	7 orang
Jumlah		13 orang	13 orang

Tabel 3.1 Jumlah sampel guru pamong/dosen luar biasa yang menjadi pembimbing mahasiswa PLP pada semester genap tahun ajaran 2008/2009.

Sumbet : SMKN 5 Bandung dan SMKN 6 Bandung

3.3 PENGEMBANGAN ALAT PENGUMPUL DATA

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan pengguna.

3.3.2 Jenis Alat Pengumpul Data

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dan langsung, berbentuk skala bertingkat. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk

memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner dengan pilihan menggunakan 4 alternatif jawaban, seperti sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Selain itu angket juga berupa pilihan ganda yang mana telah tersedia 4 alternatif jawaban. Angket diisi oleh seluruh dosen pamong/dosen luar biasa yang menjadi pembimbing mahasiswa program latihan profesi di SMKN 5 Bandung dan SMKN 6 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2008/2009.

Skala angket yang digunakan dalam instrumen adalah Skala *Likert* (skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi satu atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial). Jawaban pada penelitian ini menggunakan pernyataan dan bobot penilaian sebagai berikut:

PERNYATAAN	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
Bobot penilaian positif	4	3	2	1
Bobot penilaian negative	1	2	3	4

(Sugiyono, 2006)

Tabel 3.2. Bobot penilaian pernyataan angket

Untuk memudahkan penyusunan Angket digunakan Kisi-Kisi Angket yang terdiri dari variabel penelitian beserta indikator yang akan diukur, yang kemudian akan dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam angket.

3.4 PROSEDUR DAN TEKNIK PENGOLAHAN DATA

3.4.1 Prosedur Pengolahan Data

Untuk mengukur kelayakan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian diperlukan uji coba instrumen, yang dalam penelitian ini berupa angket. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui baku tidaknya instrumen yang digunakan. Arikunto (2002: 135) mengungkapkan bahwa, “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu Valid dan Realiabel”.

a. Pengujian Validitas Angket

Uji validitas merupakan ukuran yang menyatakan kelayakan suatu instrumen, sehingga mampu mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas angket pada penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Microsoft excel* 2003. Untuk mengetahui validitas instrumen digunakan uji statistik dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2006: 170)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Total skor tiap butir dari responden uji coba

$\sum Y$ = Skor total semua butir dari keseluruhan responden uji coba

N = Jumlah responden

Setelah harga r_{xy} didapat, selanjutnya didistribusikan ke dalam rumus uji t berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1989: 376)

- t = Uji signifikan korelasi
 r = koefisien korelasi
 n = jumlah responden

Butir soal angket dikatakan valid apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95 % dengan kebebasan (n-2).

b. Pengujian Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Arikunto (2006: 178 – 179). Angket yang Reliabel adalah Angket yang apabila digunakan beberapa kali dalam mengukur obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas angket pada penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2003*.

Pengujian Reliabilitas Angket menggunakan rumus Alpha (r_{11}) yang biasa digunakan untuk mencari reliabilitas Instrumen dengan bentuk angket atau bentuk uraian. Untuk mencari **Varians per butir** digunakan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_b^2 = Harga varian per butir
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari tiap butir
 $(\sum X)^2$ = Jumlah skor seluruh responden dari setiap butir
 N = Jumlah responden

Untuk mencari **Varians Total**, digunakan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_t^2 = Harga varians total
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
 $(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah dari skor total
 N = Jumlah responden

Untuk menghitung **Reliabilitas Angket**, menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas angket
 k = Banyak butir pertanyaan/ banyak soal
 σ_b^2 = Jumlah varians per butir
 σ_t^2 = Varians total

(Sugiyono, 2006: 196)

Kemudian untuk mengetahui kategori koefisien korelasi dan tingkat reliabilitas angket, harga r diinterpretasikan berdasarkan kategori berikut:

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Tabel 3.3. Interpretasi kategori harga r

(Arikunto, 2006: 276)

3.4.2 Teknik Pengolahan Data

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, maka data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis dan diolah. Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik data meliputi :

1. Memeriksa dan menghitung kembali jumlah lembar jawaban yang telah diisi oleh responden
2. Memeriksa bobot nilai untuk jawaban angket
3. Memeriksa dan memberi skor
4. Mengolah data dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menghasilkan gambaran dari data yang telah terkumpul berdasarkan jawaban responden adalah melalui distribusi item dari masing-masing variabel. Penyajian data yang terkumpul pembahasannya secara deskriptif dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi.
5. Menggunakan rumus penghalusan skor

$$R = \frac{P}{Q} \times S \Rightarrow R = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Data Ideal}} \times \frac{\text{Skor maksimum}}{\text{Skala pengukuran}}$$

harga nilai penghalusan skor diinterpretasikan berdasarkan kategori berikut:

3,50 – 4,00	= baik sekali
2,80 – 3,49	= baik
2,00 – 2,79	= cukup
< 2	= tidak baik

Tabel 3.4. Interpretasi kategori nilai penghalusan skor